

Aspek Olahraga Dalam Kesenian Tradisional Gantao

Erwin

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
STKIP Yapis Dompu

Email: erwinrada59@gmail.com

Abstract. Gantao traditional art is a culture that is rooted in Bima society - from generations of generation, the existence of traditional gantao art proves that the Bima region has a culture that upholds the values of life in society. In the historical record of gantao traditional art is an uptake culture from Sulawesi that enters Bima via shipping lines and inter-island trade to form cultural acculturation between Bima and Sulawesi. Traditional gantao art is not just an ordinary culture in the form of performances of martial arts movements but has very broad aspects and values in people's lives. one of the aspects contained in gantao art is sport. This discussion uses descriptive qualitative methods by relying on in-depth observations and analyzes related to the relationship between traditional gantao art and sports. The results of the discussion obtained are that there are aspects of sport in the movements contained in the traditional gantao art.

Keywords: *Sport Traditional, Gantao Art.*

Abstrak. Kesenian tradisional gantao merupakan kebudayaan yang mengakar dalam masyarakat Bima- dari generasi kegenerasi, keberadaan kesenian tradisional gantao membuktikan bahwa daerah Bima- memiliki kebudayaan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat. Dalam catatan sejarah kesenian tradisional gantao merupakan kebudayaan serapan dari Sulawesi yang masuk ke Bima melalui jalur pelayaran dan perdagangan antar pulau sehingga terbentuk akulturasi budaya antara Bima dan Sulawesi. Kesenian tradisional gantao bukan hanya sebagai sebuah kebudayaan biasa yang berupa pertunjukan gerakan-gerakan seni bela diri melainkan memiliki aspek dan nilai yang sangat luas dalam kehidupan masyarakat. salah satu aspek yang terdapat dalam kesenian gantao adalah olahraga. Pembahasan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengandalkan pengamatan mendalam serta analisis terkait dengan hubungan antara kesenian tradisional gantao dengan olahraga. Hasil pembahasan yang diperoleh adalah terdapat aspek olahraga dalam gerakan-gerakan yang terdapat dalam kesenian tradisional gantao.

Kata Kunci: *Olahraga Tradisional , Kesenian Gantao.*

PENDAHULUAN

Kebudayaan tradisional berasal dari kata budaya dan tradisi. Maryaeni (2005: 5) menjelaskan bahwa kebudayaan pada dasarnya merupakan segala macam bentuk gejala kemanusiaan, baik yang mengacu pada sikap, konsepsi, ideologi, prilaku, kebiasaan, karya kreatif dan sebagainya. Unsur-unsur kebudayaan universal adalah kesenian, sistem teknologi dan peralatan, sistem organisasi masyarakat, bahasa, sistem mata pencaharian hidup, sistem ekonomi, sistem pengetahuan, dan sistem religi, oleh karena itu budaya sangat berkaitan dengan sikap dan perilaku manusia. Budaya juga dapat dikaitkan dengan

olahraga. Banyak cabang-cabang olahraga yang lahir dari budaya masyarakat di Indonesia yang mengutamakan unsur budaya pada masyarakat. Hampir semua cabang-cabang olahraga lahir dari sebuah kebudayaan yang terus dikembangkan dari waktu-kewaktu.

Kesenian tradisional adalah produk budaya yang rentan terhadap gempuran budaya asing. Kita tahu bahwa kesenian pada awalnya lahir sebagai media untuk hiburan. Kesenian tradisional adalah hiburan bagi masyarakat kelas bawah. Para petani yang sudah selesai menggarap ladang dan sawahnya mereka kemudian menunggu saat-

saat memanen hasil kerja mereka. Disela-sela menunggu itulah mereka melahirkan kesenian rakyat seperti Kuda Kepang, Reog, tari-tarian, dan sebagainya. Orang-orang yang tidak terlibat secara langsung dengan proses kreatif tersebut memosisikan diri sebagai penonton. Kesenian tradisional pada akhirnya lahir sebagai hiburan. Orang-orang yang butuh hiburan akan berbondong-bondong menghadiri pentas-pentas kesenian tradisional, sehingga tidak mengherankan, setiap kali diadakan pentas kesenian tradisional, ratusan orang akan berkumpul untuk menontonnya. (R.M. Soedarsono, 2003:233).

Di kabupaten Bima provinsi Nusa Tenggara Barat, terdapat sebuah kesenian tradisional dengan nama Gantao. Berdasarkan beberapa catatan sejarah dijelaskan bahwa kesenian gantao merupakan salah satu kebudayaan yang diadopsi dari wilayah Makassar yang dikembangkan oleh masyarakat pesisir di Kerajaan Bima sekitar abad ke-16 (Ismail : 2006:5). Kesenian gantao sampai hari ini masih bisa dijumpai dalam beberapa sanggar yang membina secara khusus dan menjadi salah satu kebudayaan permainan tradisional dan menjadi identitas budaya Bima. Dengan demikian, kesenian gantao sangat penting untuk dijaga dan dilestarikan agar tidak dilupakan oleh generasi muda dan tidak tergerus oleh budaya-budaya modern seperti sekarang ini. Pelestarian yang dimaksud adalah menjaga eksistensi permainan gantao itu sendiri selain sebagai identitas lokal juga bisa dikenal secara meluas baik dari segi historisnya maupun eksistensinya di masyarakat.

Kesenian gantao jika dilihat didalamnya terdapat gerakan-gerakan yang menunjukkan ketangkasan, kekuatan, dan sportifitas yang ditunjukkan dengan adanya nilai kerjasama, keadilan, dan menghargai lawan. Kesenian gantao dimainkan oleh dua orang laki-laki yang diiringi alat musik seperti gendang, sarone, tawa-tawa dan gong, kemudian pemain gantao dan pemain musik sama-sama memakai kostum khas Bima (Hamzah, 2004). Aspek yang terkandung didalam kesenian tersebut seperti aspek seni, aspek olahraga, spiritual, dan beladiri.

Gantao sebagai sebuah kesenian tradisional, bisa diaplikasikan dalam meningkatkan rasa percaya diri, sikap mental dan kualitas diri generasi muda yang lebih baik. Hal ini tentu saja akan terkait dengan tujuan pengembangan generasi muda yang berkesinambungan, sehingga menjadi suatu peluang bagi lembaga-lembaga keolahragaan untuk ikut membantu meningkatkan kualitas atlet melalui kegiatan-kegiatan pelatihan olahraga sehingga akan mencetak generasi muda yang berjiwa kesatria.

Pengembangan diri yang tercermin dalam kesenian gantao yaitu peningkatan rasa percaya diri, peningkatan ketahanan fisik, kecerdasan emosional, sportifitas, disiplin, dan kerjasama yang tinggi juga terdapat dalam nilai-nilai dan aspek keolahragaan. Dengan demikian penting mengangkat sebuah penelitian yang menekankan pada potensi budaya tradisional pada olahraga.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui aspek olahraga dalam kesenian tradisional gantao sehingga nanti bisa diaplikasikan dalam dunia pendidikan, selain itu juga bisa mengenalkan kepada generasi muda dalam mengembangkan minat dan bakat olahraga melalui kebudayaan tradisional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono,2015). Berkaitan dengan metode penelitian kualitatif Moeloeng (2014) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif pada hakekatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran “. Dalam teknik mengumpulkan data menggunakan *purposive random sampling* kualitatif (John Creswell:406:2015), tempat penelitian dilakukan di kabupaten Bima, pengambilan data dilakukan secara acak yaitu pada wilayah yang memenuhi kriteria sebagai lokasi pengambilan data. Observasi dan wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh data yang diinginkan. Teknik pengumpulan data

menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Validitas data menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan analisis interaktif dengan tiga tahapan analisis, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesenian Gantao

Kesenian gantao merupakan atraksi yang menunjukkan ketangkasan kedua orang pemainnya dengan memperhatikan alunan musik yang menjadi pengiringnya. Kesenian gantao pada pelaksanaannya dimainkan oleh dua orang laki-laki yang diiringi dengan alunan musik tradisional, dalam kesenian ini yang dipertunjukkan merupakan ketangkasan serta atraksi-atraksi kemampuan fisik dan kelincahan gerak. Di Bima kesenian gantao dikenal dengan nama *mpa'a gantao* atau permainan gantao.

Kesenian gantao memiliki fungsi sebagai ajang hiburan dalam masyarakat. Hal ini telah ada sejak awal gantao dikenalkan di Bima. Kesenian gantao pada zaman dulu selain sebagai hiburan, juga merupakan ajang untuk menampilkan kemampuan beladiri yang dimiliki, masyarakat yang memiliki hajatan pernikahan atau khitanan dan kesenian gantao sebagai hiburan untuk menandai adanya hajatan di kampung mereka. Pertunjukan kesenian gantao hanyadilakukan dalam acara pernikahan atau khitanan. Dalam permainan gantao tidak dipertandingkan layaknya adu kekuatan melainkan di mainkan dalam bentuk atraksi hiburan sehingga permainan gantao tidak memiliki arena khusus seperti silat pada umumnya.

Kesenian gantao selain sebagai sebuah hiburan juga merupakan sebuah media dalam menjamu perhelatan yang menunjukkan kemampuan dan penguasaan dalam ilmu kanuragan yang dimiliki bahkan tidak mengherankan sebagai ajang dalam mengukur kehebatan pemuda antar kampung. Namun fungsi utamanya masih tetap sebagai hiburan bagi masyarakat umum. Permainan ini biasanya dilakukan pada malam hari dalam arena terbuka. Kesenian gantao menjadi sebuah kesenian rakyat yang sangat digemari oleh masyarakat Bima, alunan musik dan

atraksi yang ditampilkan menggambarkan sikap jantan seorang laki-laki melalui gerakan-gerakan yang tegas namun seirama dengan alunan musik yang dimainkan.

Musik menjadi bagian yang penting dalam permainan atau kesenian gantao selain para pemainnya sendiri. Musik memberikan hentakan dan irama tersendiri dalam kesenian gantao, jika diibaratkan kesenian gantao merupakan raganya dan musik adalah jiwanya. Begitu pentingnya musik yang mengiringi permainan gantao sehingga bisa sangat berpengaruh. Adapun jumlah pemain musik dalam kesenian gantao berjumlah empat orang yang terdiri dari peniup sarone, pemukul gendang, pemukul gong, dan dan pemukul tawa-tawa (*katongga*).

Musik yang dimainkan dalam mengiringi pertunjukan gantao sebagai penanda gerakan yang akan dilakukan, jika hentakan dan pukulan semakin cepat maka gerakan yang dilakukan akan semakin cepat pula. Pada permainan gantao terdapat secara umum dalam memulai permainan ada gerakan salam dengan lawan, kemudian dilanjutkan dengan sikap kuda-kuda, gerakan menyerang dan menangkis gerakan lawan.

Pada zaman sekarang, kesenian gantao selain dilaksanakan pada acara pernikahan dan khitanan, kesenian gantao di Kabupaten Bima juga dilakuakan pada saat acara hari jadi Kabupaten Bima, HUT RI, HUT TNI, *event-event* budaya, dan lain sebagainya. Zaman sekarang kesenian gantao lebih ditekankan pada aspek olahraga dan seni, dimana permainan gantao yang dulu dan sekarang berbeda dalam hal pukulan dan serangan yang dilakukan. Pada jaman dulu pukulan dalam serangan itu artinya kontak fisik dengan keras sehingga menimbulkan rasa sakit, sementara permainan gantao yang sekarang dalam hal menyerang dengan memukul ada kontak fisik tapi itu dilakukan dengan pelan bahkan hanya sekedar menyentuh saja tidak dengan keras. Pemain gantao memukul lawan hanya sekedar mengenai sasaran saja, tidak sampai menimbulkan rasa sakit. kesenian gantao menjadi salah satu warisan kebudayaan dalam masyarakat berupa kesenian rakyat. Sekarang gantao masih bisa di jumpai dalam beberapa

acara pernikahan sebagai hiburan dalam penyambutan pengantin atau hiburan bagi para undangan dalam acara pernikahan tersebut. Terkait dengan pelaksanaannya masih dilakukan oleh dua orang laki-laki dengan diiringi musik tradisional.

Gerakan-Gerakan Dalam Kesenian Gantao

Kesenian gantao memiliki beberapa teknik gerakan yang harus dikuasai oleh para pemain gantao antara lain gerakan *rebo*, gerakan ini merupakan gerakan pembukaan berupa salam kepada lawan atau pemain lain, gerakan kuda-kuda, gerakan memukul, gerakan membanting, gerakan mengunci, serta atraksi lainnya. Pada teknik gerakan inilah dapat dilihat gerakan kesenian gantao yang mengedepankan atraksi gerakan kombinasi yang dipertunjukkan. Teknik gerakan dalam kesenian gantao tidak jauh berbeda dengan teknik gerakan dalam kesenian beladiri seperti pencak silat, namun dalam kesenian gantao harus memperhatikan beberapa peraturan dalam permainan gantao seperti pada teknik memukul harus dengan pelan, pukulan tidak boleh melenceng dari peraturan baku dalam kesenian gantao yaitu pemain harus memukul bagian tubuh pada area di bawah leher dan di atas perut. Hal ini diberlakukan karena dalam kesenian gantao tidak boleh melakukan pukulan atau serangan pada bagian-bagian vital tubuh karena dapat menyebabkan terjadinya cedera serius pada bagian tubuh tertentu. Teknik selanjutnya yaitu menyerang hanya boleh menggunakan tangan, tidak diperbolehkan menggunakan kaki, hal tersebut dilarang karena ditinjau dari aspek kesopanan, para pemain gantao dalam hal ini diajarkan untuk menjunjung tinggi nilai kesopanan dan saling menghargai antar sesama manusia.

Dalam pelaksanaan kesenian gantao para pemain saling menyerang dan menangkis pukulan dengan gerakan-gerakan yang khas dan banyak mempertunjukkan seni seperti gaya menari, gaya melenggokkan badan, dan beberapa gaya dari pukulan-pukulan tersebut. dalam kesenian gantao juga lebih banyak melakukan serangan secara tiba-tiba dan pukulan cepat, namun serangan dan pukulan tersebut harus sesuai dengan peraturan yang

berlaku seperti menaati serangan pada area-area badan yang diperbolehkan. Selanjutnya Jika lawan mengambil sikap membungkuk dan bersila, maka itu menandakan bahwa pemain tersebut harus di ganti dengan pemain yang lain.

Gerakan utama dalam kesenian gantao adalah gerakan memukul, menangkis, membanting, dan mengunci lawan. Pemain gantao harus mematuhi peraturan-peraturan yang ada dalam permainan gantao sehingga permainan tersebut memberikan hiburan bagi yang menonton. Teknik gerakan yang ada dalam permainan gantao adalah *rebo* atau pemanasan yang merupakan gerakan awal yang lebih mengedepankan unsur seni, kemudian kuda-kuda untuk bisa membuat pertahanan dan ketika mendapatkan serangan dari lawan tidak mudah untuk dijatuhkan, gerakan utamanya adalah menyerang dan menangkis dan tentunya dengan mematuhi aturan-aturan yang ada seperti yang telah dijelaskan dalam wawancara yaitu ketika melakukan penyerangan tidak memukul dibagian kepala, menyerang dari belakang, menyerang menggunakan kaki atau memukul dibagian sensitive lainnya.

Aturan yang terdapat dalam kesenian gantao ini masih terus dijaga dan tidak ada perubahan yang terjadi baik dari jaman dulu sampai sekarang masih tetap mempertahankan aturan-aturan tersebut dan menjadikan kesenian gantao sebagai salah satu kesenian yang melambangkan sikap ksatria, bertanggung jawab, dan adil. Dalam kesenian gantao memiliki aturan yang jelas yang harus dipatuhi oleh pemain gantao sendiri, selain itu gerakan-gerakan yang ada didalamnya menunjukkan makna tersendiri seperti gerakan salam sebagai pembukaan dalam sebuah permainan untuk menunjukkan bahwa antara pemain harus saling menghormati dan tidak ada unsur dendam apapun setelah permainan berakhir, selanjutnya pada gerakan awal atau *rebo* dilakukan sebagai pertunjukan awal dalam permainan dan ini sangat menghibur penonton. Gerakan menyerang dan menangkis merupakan gerakan yang menunjukkan sikap ksatria dengan mengedepankan aturan-aturan yang terdapat didalam permainan gantao

seperti ketika menyerang tidak boleh memukul bagian kepala, menyerang dari belakang, memukul area punggung, mendandang atau melakukan serangan menggunakan kaki. Bagian yang boleh dipukul dalam menyerang hanya bagian tubuh di bawah leher dan di atas perut.

Beberapa gerakan yang terdapat dalam permainan Gantao sebagai berikut:

1. Salam Pembuka
2. Sikap kuda-kuda
3. Gerakan Pemanasan
4. Gerakan memukul dan menangkis
5. Teknik Membanting
6. Teknik kunci

Aspek Olahraga dalam Kesenian Tradisional Gantao

Istilah "olahraga" memiliki banyak definisi di seluruh dunia, yang hanya dapat sepenuhnya dipahami dalam konteks sejarah, sosial, dan budaya. Asal usul kata "olahraga" berasal dari bahasa Latin yaitu *disportore*, yang berarti *dis* adalah terpisah dan *portore* adalah membawa, jadi pengertiannya membawa dirinya terpisah dari gangguan. olahraga memiliki berbagai macam bagian-bagian yang dikembangkan menurut fokus utama dari kegiatan tersebut seperti kebugaran, kesehatan, persaingan atau kompetisi, rehabilitasi, dan olahraga untuk lansia. Oleh karena itu, istilah olahraga digunakan dalam arti yang luas dari gerakan tubuh manusia dan olahraga (Volkwein, 2014:14).

aktivitas olahraga dan bermain selalu berhubungan secara integral dengan aspek sosial, politik, dan ekonomi. Umumnya para atlet direkrut dari masyarakat lapisan bawah dan dibayar untuk diikutsertakannya. Proses profesionalisme semacam ini terus berkembang hingga diresmikan asosiasi olahraga profesional pada tahun 1990. Seperti kita ketahui peristiwa-peristiwa keolahragaan bagi masyarakat Romawi lebih menekankan pada hiburan bagi masyarakatnya. Peristiwa olahraga yang digelar didesain untuk upacara dan persembahan bagi para pemimpin politik dan juga untuk menentramkan para pegawai di lingkungan pemerintah. Uraian singkat tersebut, menegaskan bahwa aktivitas

olahraga telah memberi pengaruh pada kehidupan manusia, baik kehidupan agama, mengisi waktu luang (rekreasi), patriotism, dan prestasi. (Giri Wiarto, 2015:43-44).

Doty (2006) menyatakan bahwa olahraga merupakan kebutuhan hidup manusia, karena apabila seseorang melakukan olahraga dengan teratur akan membawa pengaruh yang baik terhadap perkembangan dan kesehatan jasmaninya.

Kesenian gantao merupakan sebuah permainan rakyat yang mengutamakan sportifitas yang tinggi, aktifitas gerak yang dilakukan juga beragam mulai dari aktifitas memukul, menangkis, membanting, dan lain sebagainya. Para pemain gantao melakukan gerakan-gerakan yang lincah dan *energetic*. Dari berbagai aktifitas gerak ini pemain gantao mengeluarkan banyak energi dan membakar kalori sehingga kesehatan dan kesegaran tubuh tetap terjaga. Dengan demikian mereka menjalani kehidupan dengan *rilex* dan penuh dengan hal-hal yang positif. Permainan gantao memiliki banyak sekali manfaat bagi para pemainnya, dengan bermain gantao mereka menjadi sehat dan bugar, badan terasa ringan, dan memiliki *skill* dalam beladiri.

Selain itu pemain gantao memiliki rasa percaya diri yang tinggi dimana pemain gantao memainkan gantao dengan penuh semangat dan menjiwai setiap gerakan-gerakan dalam kesenian gantao tersebut. pemain gantao memiliki kelebihan-kelebihan dalam hal beladiri, mereka memiliki kesegaran dan kebugaran jasmani, kekuatan dan daya tahan yang baik. Jika ditinjau dari aspek fisik dalam pendidikan jasmani, kesenian gantao ini dapat dikoordinasikan dalam aspek organik yaitu menjadikan fungsi tubuh dan sistem tubuh menjadi lebih baik, meningkatkan kekuatan dan daya tahan otot, meningkatkan daya tahan kardiofaskular, dan meningkatkan fleksibilitas. Selain itu kesenian gantao merupakan sarana untuk mengisi waktu luang dan hiburan bagi masyarakat sehingga terbentuk sebuah ajang rekreasi yang menghibur bagi masyarakat.

kesenian gantao merupakan aktifitas olahraga dimana para pemain gantao melakukan gerakan-gerakan beladiri yang

cukup banyak membakar kalori. Aktifitas fisik yang dilakukan sangat beragam dimana pemain gantao saling memukul, membanting, dan mengunci lawannya. Pemain gantao juga harus tetap menjaga emosionalnya selama permainan berlangsung, tidak boleh marah dan dendam selama berlangsungnya permainan kesenian gantao. *Sportifitas* yang tinggi harus dipegang teguh oleh masing-masing pemain gantao karena dalam permainan gantao tidak boleh ada dendam, harus saling menghormati, pemain harus kembali kepada tujuan dari permainan ini yaitu untuk menghibur masyarakat.

Dari beberapa aspek di atas menunjukkan bahwa kesenian gantao terdapat aspek olahraga, kesenian gantao yang mengakar di masyarakat Bima menunjukkan banyak sekali nilai positif baik bagi diri para pemain gantao maupun untuk masyarakat. Kesenian gantao menunjukkan banyak sekali manfaat baik bagi perkembangan fisik, koordinasi gerak, perkembangan mental, emosional, interaksi sosial, bertanggung jawab, dan sebagainya.

Olahraga mengajarkan kedisiplinan, jiwa sportif, tidak mudah menyerah, jiwa kompetitif yang tinggi, semangat bekerjasama, mengerti akan aturan, dan berani mengambil keputusan pada seseorang. Di dalam olahraga terdapat slogan *Mens Sana In Corpore Sano*, yang berarti hidup tidak hanya membutuhkan badan yang kuat, melainkan juga jiwa yang sehat. Oleh karena itu, kita perlu memahami pentingnya berolahraga untuk menjaga kesehatan. Upaya meningkatkan derajat kesehatan dilakukan dengan melaksanakan aktivitas fisik atau aktivitas dalam berbagai cabang olahraga. Kegiatan tersebut merupakan sebagian kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari yang seharusnya dapat juga meningkatkan kebugaran.

Kesenian gantao pada hakekatnya merupakan sebuah kegiatan olahraga, karena dalam kesenian gantao juga terdapat berbagai macam aktivitas gerak dan mengandung banyak nilai-nilai dan aspek dasar dari kehidupan manusia sehari-hari seperti misalnya persaingan, kerjasama, kedisiplinan, moralitas, dan lain sebagainya. *Fair play*,

kejujuran, dan sportivitas memiliki relevansi khusus dalam olahraga, dimana aspek - aspek tersebut dapat diaplikasikan dalam meningkatkan komitmen untuk menerapkan keadilan dalam bertanding.

KESIMPULAN

Kesenian Tradisional gantao bisa dijadikan sebagai olahraga tradisional karena terdapat berbagai macam aktifitas fisik dan keterampilan gerak seperti kelincihan dalam melakukan gerakan memukul, menangkis, membanting dan mengunci lawan. Keterampilan gerak ini tercermin pada keterampilan gerak yang terdapat dalam pencak silat. Beberapa nilai dan aspek dasar dari kehidupan sehari-hari seperti persaingan, kerjasama, kedisiplinan, dan moralitas juga tercermin pada pemain gantao. Selain itu terdapat juga terdapat aspek dan nilai etika seperti kejujuran, *Fair play* dan sikap *sportifitas* terdapat dalam permainan gantao. Oleh karena itu kesenian gantao di kabupaten Bima harus tetap terjaga sebagai sebuah olahraga tradisional asli Bima.

SARAN

1. KONI dan pengurus cabang IPSI kabupaten Bima disarankan untuk bekerjasama dengan sanggar-sanggar seni yang membina dan melatih permainan gantao dalam merekrut calon-calon atlet pencak silat.
2. Dinas Pemuda dan Olahraga disarankan dapat lebih memperhatikan dan mempertimbangkan untuk pengembangan tradisi seni gantao di kabupaten Bima dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan sosialisasi tentang olahraga tradisional gantao di sekolah-sekolah diseluruh kabupaten Bima dengan cara memperkenalkan dan mengajarkan olahraga tradisional gantao kepada generasi penerus bangsa sebagai wujud pelestarian gantao di kabupaten Bima
3. Pemerintah kabupaten Bima disarankan agar lebih konsisten dalam memelihara dan mengembangkan kesenian dan permainan tradisional di kabupaten Bima sehingga warisan budaya lokal dan kesenian daerah terpelihara dan tetap terjaga eksistensinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Sanggar seni Tolo Loa, Lawang Kuni, Ruma Ja'do, Budayawan dan sejarawan Bima, dan Pemerintah Kabupaten Bima yang telah membantu dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Doty, Joseph. (2006) *Sport Build Character. Journal of College & Character*. 7.(3) 1-9
- Hamzah, Muslmin. 2004. *Ensiklopedia Bima*. Mataram : Lengge
- Ismail, Hilir. 2006. *Kesultanan Bima :Dalam Lintasan Sejarah Nusantara*. Mataram : Lengge
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- R.M. Soedarsono.2003. *Seni Pertunjukan dari Perspektif Politik, Sosial, dan Ekonomi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.Bandung : Alfabeta
- Volkwein, Karin A.E. 2014. *Sport, Culture & Society, Vol 12*. United Kingdom: Mayer & Mayer Sport
- Wiarso Giri, 2015. *Olahraga ;Dalam Prospek Sosial, Politik, Ekonomi, IPTEK, dan Hiburan*.